

Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak Dalam Mengajar

Niken Fatimatu Azzahra¹ dan Septi Gumiandari²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon^{1,2}
Corresponding Author: septigumiandari@gmail.com

Article History

Submitted: June, 2021

Accepted: November, 2021

Published: November, 2021

Abstrak

Pendidik yang berintegritas merupakan prasyarat bagi seorang guru yang profesional. Kepribadian dan perilaku etis guru akan sangat berdampak pada siswanya. Oleh karena itu, seorang guru haruslah orang yang dapat digugu, ditiru dan dapat dijadikan teladan dalam hal kepribadian, ilmu dan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak dalam Mengajar. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 20 siswa SMPT Riyadul Mubarak. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data yang diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMPT Riyadul Mubarak telah memberikan contoh yang baik dalam hal integritas guru-siswa dalam mengajar di sekolah, kemampuannya dalam proses pembelajaran, dan telah mempengaruhi kepribadian dan perilaku moral siswanya. Perilaku etis guru tampak pada kebiasaan guru dalam mengucapkan salam atau menyapa ketika masuk dan keluar kelas, Mengajar yang sesuai dengan jadwal mengajarnya, hadir di kelas, memberi tugas saat ia berhalangan masuk kelas, memberi semangat, menggunakan kata-kata yang baik dan sopan, memperhatikan kerapian kelas sebelum memulai pembelajaran, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, memberi sanksi pada siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak pilih kasih, selalu bersikap adil kepada semua siswanya, tidak meninggalkan kelas sebelum jadwal sekolah berakhir.

Kata kunci: Kepribadian, Perilaku etis, dan Integritas

Abstract

Educators with integrity are a prerequisite for a professional teacher. The personality and ethical behavior of teachers will greatly impact their students. Therefore, a teacher must be a person who can be nurtured, imitated and can be used as an example in terms of personality, knowledge and morals. This study aims to examine the Influence of Personality and Ethical Behavior of Teachers on Teacher Integrity of SMPT Riyadul Mubarak in Teaching. Data were obtained from questionnaires distributed to 20 students of SMPT Riyadul Mubarak. This type of research is descriptive qualitative analysis using data sources obtained from questionnaires. The results of this study indicate that the teacher of SMPT Riyadul Mubarak has set a good example in terms of teacher-student integrity in teaching at school, his ability in the learning process, and has influenced the personality and moral behavior of his students. The teacher's ethical behavior can be seen in the teacher's habit of greeting or greeting when entering and leaving class, teaching according to his teaching schedule, attending class, giving assignments when he is unable to enter class, encouraging, using kind and polite words, paying attention neatness of the class before starting learning, guiding students who have difficulty, giving sanctions to students who do not do assignments, not favoritism, always being fair to all students, not leaving the class before the school schedule ends.

Keywords: Personality, Ethical behavior and Integrity

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah mengubah arah dunia pendidikan. Guru saat ini perlu memiliki moral yang lebih baik lagi. Profesi yang digeluti

oleh seorang guru merupakan profesi yang mulia. Guru dituntut untuk memiliki karakter yang baik karena masyarakat memiliki pandangan untuk memilih pendidikan dengan layanan pendidikan yang baik untuk mendidik anak mereka.

Guru masa kini harus memiliki kepribadian, perilaku dan kemampuan profesional (Ruslan, 2016). Seorang guru dianggap menempati posisi kunci dalam sebuah pendidikan. Seorang guru atau pendidik juga merupakan orang yang akan berdampak pada siswa-siswanya. Oleh karena itulah, guru atau pendidik harus dapat membina diri, serta sebagai teladan dalam hal pribadi, pengetahuan dan perilaku (Tanyid, 2014). Namun, pada tahun 2016 banyak terjadi peristiwa yang mencoreng nama baik guru. Peristiwa yang terjadi pada seorang guru yang bernama Aop Saopudin itu berujung pada proses hukum. Peristiwa itu sendiri terjadi saat Aop Saopudin menghukum 4 siswa berambut gondrong dengan mencukur rambut 4 anak. Salah satu siswa dan orang tuanya menolak untuk menerimanya dan menghadang Aop dengan memukul dan mencukur gurunya.

Oleh karena itu, penulis mengonsultasikan beberapa jurnal yang terkait dengan pembahasan ini, seperti penelitian berjudul "Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru" oleh Sarjana & Khayati (2016). Selain itu, pengaruh perilaku terhadap etika dan kepribadian, dampaknya pada integritas guru. Hal ini menghasilkan operasionalisasi variabel untuk memperoleh data dan informasi dari variabel yang dianalisis, yaitu moralitas, perilaku, kepribadian, dan integritas. Ini adalah penelitian kuantitatif di mana pendekatan survei eksplanatori digunakan untuk melakukan proses pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, dan uji reliabilitas digunakan untuk menilai ketepatan dan keakuratan alat ukur. Melalui proses pemilihan sampel dari suatu populasi, penelitian ini menghasilkan desain penelitian

survei. Menurut temuan penelitian ini, moralitas guru memiliki dampak yang positif pada kepribadian guru. Etika pendidik perlu terus mengembangkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, dan nilai-nilai moral tersebut dapat mencerminkan individualitas pendidik yang diimplementasikan dalam kegiatan mengajar di sekolah. Setiap guru pada semua jenjang pendidikan sekolah perlu menerapkan pendidik moral. Kepribadian guru akan terlihat dari nilai-nilai pribadinya yang luhur, ia mengutamakan akhlak dan sikapnya ketika menghormati dan memperlakukan orang lain, terutama interaksinya dengan kepala sekolah, dewan guru dan siswa. Kepribadian dapat memprediksi berbagai aspek proses emosional.

Selanjutnya, penelitian Wandu & Nurhafizah (2019) dengan judul: "Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini" dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui bahwa apa saja kewajiban seorang guru terhadap siswa; Kewajiban seorang guru terhadap wali murid; Kewajiban guru terhadap kolega, hal tersebut menunjukkan bahwa etika profesi guru apakah sesuai dengan yang dilakukan di lapangan, dan harus lebih dioptimalkan dalam penerapannya, terutama di lingkungan sekolah.

Tambah lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018) dengan judul penelitian "Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru adalah pengajar yang memberikan ilmu kepada siswa di sekolah. Setiap guru memiliki kumpulan kepribadian yang sesuai dengan pengalaman hidupnya sebelum menjadi guru. Guru dianggap penting bagi keberhasilan pengajaran dan pembelajaran dalam membimbing kepribadian menjadi individu yang terinformasi dan disukai dan dalam mengarahkan siswa

menjadi individu yang berpengetahuan dan disukai. Kepribadian ini berdampak pada gaya kepemimpinan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Cara pandang guru terhadap siswa akan mempengaruhi tindakan mengajar guru di kelas. Guru yang menganggap siswa sebagai makhluk sosial akan berbeda dengan guru yang menganggap siswa sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya. Perspektif yang berbeda pada siswa ini akan menghasilkan metode yang berbeda. Secara alami, hasil dari proses belajar mengajar berbeda-beda.

Dari tiga penelitian di atas sudah jelas bahwa moralitas guru sangat berpengaruh positif terhadap kepribadian guru, nilai-nilai moral guru dapat mencerminkan individualitas pendidik yang di implementasikan dalam kegiatan mengajar di sekolah. Setiap guru pada semua jenjang pendidikan sekolah perlu menerapkan pendidikan moral. Kepribadian guru akan terlihat melalui nilai-nilai pribadinya yang luhur, serta karakter dan sikapnya dalam menghargai dan memperlakukan orang lain, khususnya dalam interaksinya dengan dewan guru, dan siswa, menunjukkan bahwa etika profesi guru sesuai dengan apa yang dilakukan di lingkungan sekolah terutama, namun pelaksanaannya tetap perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, penulis membahas pengaruh kepribadian dan perilaku etis guru pada integritas guru dalam mengajar, mengetahui apakah guru telah memberikan contoh yang baik dalam hal integritas guru dan siswanya dalam mengajar di sekolah, dalam kemampuan proses pembelajaran, dll. Sehingga mempengaruhi kepribadian dan perilaku moral guru dan siswanya. Manfaat dari penelitian ini: menambah pemahaman mengenai etika profesi guru, mengetahui etika dan perilaku guru mempunyai

pengaruh besar yang positif terhadap kepribadian integritas guru juga siswanya.

METODOLOGI

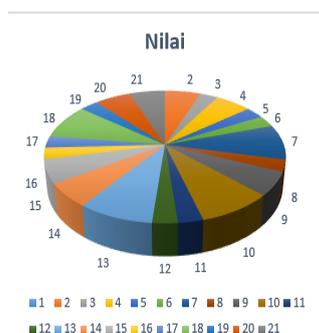
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kepribadian dan perilaku etis terhadap integritas guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan penelitian kualitatif yang mengembangkan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data yang diperoleh dari kuesioner. Metode angket adalah metode pengumpulan data berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan logis (Sarjana & Khayati, 2016).

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMPT Riyadul Mubarak. Data di dapatkan dari 20 siswa-siswi SMPT Riyadul Mubarak sebagai sampel penelitian. Data kuesioner yang di kumpulkan dari siswa-siswi SMP yang di distribusikan melalui *email google form*. Data kuesioner yang diperoleh untuk survei penelitian ini dikumpulkan antara tanggal 22 Mei hingga 30 Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian yang diambil dari 20 siswa SMPT Riyadul Mubarak dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Penilaian Siswa

Tabel 1. Observasi Tindakan Guru

Pertanyaan	Frekuensi Alternatif Jawaban			
	SL	SR	KD	TP
Guru selalu mengucapkan salam atau menyapa ketika masuk dan keluar kelas	100%	5%	0%	0%
Sesuai jadwal mengajarnya, guru selalu hadir di kelas.	50%	25%	0%	0%
Jika guru tidak dapat masuk kelas, guru selalu memberi tugas	35%	30%	35%	5%
Ketika guru mengajar pelajaran di kelas selalu semangat	70%	25%	10%	0%
Ketika berbicara, guru selalu menggunakan kata-kata yang baik dan sopan	100%	10%	0%	0%
Sebelum memulai pelajaran, guru selalu memperhatikan kerapian kelas terlebih dahulu	55%	35%	20%	0%
Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru selalu membimbingnya	65%	25%	15%	0%
Ketika ada siswanya yang tidak mengerjakan tugas, guru memberi sanksi	50%	15%	30%	5%
Guru tidak pilih kasih, selalu bersikap adil kepada semua siswanya	70%	30%	5%	0%
Guru tidak pernah meninggalkan kelas sesuai dengan jadwal sekolah.	10%	15%	45%	30%

SL: Selalu ; SR: Sering ; KD: Kadang-kadang;
TP: Tidak Pernah

Pembahasan

Etika guru adalah studi tentang apa yang baik dan buruk, serta hak dan tanggung jawab moral (akhlak). Etika, yaitu perbuatan buruk yang baik sekaligus buruk. Etika guru harus didukung dengan pengetahuan yang luas (Rahman, 2018) Orang-orang tertentu yang terpilih menjadi pengajar sangat paham dengan kode etik yang mengatur guru. Kode etik tidak hanya

dibaca dan dipahami, tetapi juga dipatuhi. Kode etik seorang guru tidak hanya berlaku di kelas, tetapi juga di rumah, masyarakat, bangsa, dan negara (Mulyasana, 2019). Dalam praktiknya, istilah etika dan moralitas sering dipertukarkan. Akibatnya, memahami hubungan antara etika dan moralitas sangat penting. Moralitas adalah suatu sistem tindakan yang didasarkan pada suatu gagasan atau kumpulan keyakinan tentang apa itu moralitas dan bagaimana hal itu harus diwujudkan. Akibatnya, khulq (akhlak) atau akhlak pada hakikatnya adalah suatu keadaan atau sifat yang telah merasuk ke dalam jiwa dan menjelma menjadi suatu kepribadian, sehingga menyebabkan berbagai kegiatan terjadi secara spontan dan tanpa pemikiran. Menurut pandangan dan argumen syari'at, jika perilaku yang baik dan diinginkan muncul dari keadaan ini, ia akan memiliki akhlak yang mulia; jika perilaku buruk muncul, ia akan memiliki budi pekerti yang tercela (Wandi & Nurhafizah, 2019).

Pengajaran adalah bidang pekerjaan yang membutuhkan tingkat pengalaman tertentu (keterampilan, kejuruan, dll.) Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai sumber pendapatan utama dan bergantung pada keterampilan. Profesi adalah pekerjaan yang menuntut bakat tertentu, serta etika khusus untuk jabatan dan standar pelayanan masyarakat (Wijayani, 2017).

Etika guru memiliki pengaruh positif terhadap kepribadian guru.

Etika profesi guru adalah bagian dari etika umum yang mengatur perilaku seorang guru. Norma moral berfungsi sebagai landasan atau landasan di mana profesi tindakan yang baik dan benar dibangun. Prinsip moral dan etika merupakan acuan penting yang harus menjadi

kan landasan kebijakan, selain hukum dan prosedur pendidikan yang mendukung perilaku guru (Astuti, 2012). Akibatnya, etika mengajar erat kaitannya dengan kompetensi dalam disiplin ilmunya masing-masing, yaitu keterampilan, pengetahuan, serta sikap dan perilaku (Wandi & Nurhafizah, 2019).

Etika pendidik harus terus dikembangkan dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip moral yang mencerminkan kepribadian seorang pendidik dan tergabung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap guru pada semua jenjang pendidikan di sekolah hendaknya menggunakan pendidik yang beretika. Nilai-nilai pribadinya yang luhur, yang mengutamakan etika, dan sikapnya terhadap menghormati dan memperlakukan orang, terutama ketika berinteraksi dengan kepala sekolah, sesama pengajar, dan anak-anak, akan mengungkapkan kepribadian guru. Kepribadian dapat mencerminkan bagian-bagian tertentu dari proses emosional. (Sarjana & Khayati, 2016).

Etika pendidikan adalah norma moral yang digunakan sebagai standar perilaku dalam kegiatan pendidikan, baik di dalam ataupun di luar kelas. Kepercayaan seseorang terhadap penghormatan suatu pedoman yang tertuju pada sikap atau perilakunya disebut sebagai nilai atau sistem nilai. Sistem nilai suatu organisasi adalah seperangkat nilai penting yang sering dipahami sebagai perilaku pribadi (Arifin, 2021). Perilaku pribadi yang dianggap "menyimpang" kerap disorot masyarakat. Etika pendidikan dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip moral, ajaran, praktik, atau kebiasaan yang baik, patut, dan pantas dalam penerapan pendidikan, berdasarkan definisi etika dan pendidikan di atas. Atau, etika pendidikan mengacu pada pelajaran baik dan negatif tentang tindakan dan perilaku (moral) dalam proses

belajar mengajar. Etika pendidikan ini berkaitan dengan bagaimana orang-orang berinteraksi di dalam sekolah dan bagaimana mereka harus berperilaku secara profesional agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan etika pendidikan, diyakini bahwa orang-orang di lingkungan sekolah akan dapat beroperasi seefisien mungkin dan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya (Wijayani, 2017).

Guru sebagai panggilan mulia juga dapat diibaratkan sebagai cermin dimana siswa dapat bercermin, selain menjadi guru, pelatih, dan pembimbing. Situasi mahasiswa dihasilkan melalui hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa yang memungkinkan mahasiswa belajar menerapkan cita-cita yang menjadi contoh dan memberikan contoh (Iswantir M, 2018). Hakikat guru pendidik adalah bahwa ia digugu dan ditiru. Guru dapat menjadi orang yang mengerti masalah siswa, tetapi mereka juga harus memiliki kewibawaan agar anak segan dan lebih menghormati dan menghargai mereka sebagai seorang guru. Inti dari seorang pendidik atau guru adalah ia dibina dan diteladani. Jadi, etika guru adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri serta memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari agar dapat dicontoh oleh peserta didiknya (Ruslan, 2016).

Perilaku guru memiliki pengaruh positif terhadap kepribadian guru

Perilaku guru untuk mendukung standar moral dan etika dapat mempengaruhi tindakan mereka. Dalam melaksanakan kewajiban profesio-

nalnya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, perilaku guru menjadi teladan dan panutan bagi siswa (Asikin, 2015). Guru yang berkepribadian positif harus mampu bersosialisasi dengan lingkungannya agar mudah untuk berbicara dengan rekan sejawat dan berkolaborasi dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan yang sukses dan efisien di sekolah. Tindakan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian guru. Perubahan perilaku, daya cipta, dan inovasi dalam pengembangan karir menunjukkan profesionalisme dalam mengajar. Kepribadian guru berdampak pada semangat belajar siswa (Sarjana & Khayati, 2016).

Kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap integritas guru.

Menurut Syahbudin (2020), Komponen terpenting dalam memahami kepribadian seorang guru adalah etika nya. Karena seorang guru dengan kepribadian ini dapat menjadi guru atau pendidik yang baik bagi murid-muridnya, atau sebaliknya, malah menjadi perusak atau penghancur masa depan murid-muridnya (Syahbudin, 2020). Kepribadian sejati adalah abstrak, sulit dilihat, dan tidak dapat diketahui secara nyata; yang bisa diketahui hanyalah bagaimana tampak dari luar, dalam tindakan, perkataan, dan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana seseorang menghadapi segala macam masalah, baik yang ringan maupun yang berat (Bertens, 2004). Pola umum dari sikap, kebutuhan, kualitas, dan perilaku seseorang disebut sebagai kepribadian mereka. Dikatakan bahwa pola sikap berlaku secara teratur dan konsisten dalam bereaksi terhadap situasi yang dihadapi

karena pola menunjukkan sesuatu yang telah menjadi standar atau baku. Terdapat dua macam kepribadian guru menurut Zakiah Darajat yaitu: (a) Seorang guru yang menganggap dirinya sebagai seorang pemimpin yang memimpin dan memerintah; dalam mengajar, hal ini tidak disukai oleh murid atau siswanya; dan (b) Seorang guru yang menganggap mereka sebagai mentor bagi siswanya, khususnya guru yang biasanya sangat menarik dan menghibur. Ini menyiratkan bahwa murid-muridnya akan menyukai dan mencintainya.

Namun, seorang guru mungkin menjadi instruktur yang ideal jika dia memimpin pelajaran dan menguasai materi yang matang disertai dengan kepribadian yang baik dan menarik (Alim, 2017). Menurut Drs. Mudjito, Deskripsi Thomas Gordon tentang guru yang sempurna didasarkan pada pandangan umum yang meluas mengenai guru dalam pengajaran, yaitu: (a) Guru yang baik adalah guru yang santai tapi tegas, tidak suka berteriak apalagi membentak, memiliki temperamen yang baik, tidak banyak cakap, dan tidak pernah memperlihatkan emosi yang kuat; (b) Seorang instruktur yang bebas prasangka; (c) Terimalah siswa yang memiliki pandangan yang sama dengan Anda; dan (d) Pertahankan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, tenang, dan bebas yang mengikuti semua aturan setiap saat. Dibandingkan dengan murid-muridnya, dia selalu konsisten dan memiliki banyak pengetahuan.

Kepribadian guru berdampak baik pada kejujurannya. Guru harus memiliki kualitas kepemimpinan, cita-cita manajerial, dan keluwesan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya agar memiliki kepribadian yang positif. Sebagai semacam kepribadian yang diturunkan dari keahliannya, guru profesional

harus memiliki temperamen kritis dan mampu berpikir kritis. Sifat pendidik dapat ditunjukkan dalam komitmennya terhadap nilai-nilai yang beragam dalam melaksanakan sistem pendidikan di lingkungan sekolah. Guru harus memainkan peran penting dalam membangun integritas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan melalui upaya bersama yang ditargetkan untuk meningkatkan sifat-sifat etika, perilaku, dan kepribadian. Integritas guru agar berdampak pada perkembangan moral siswa. Integritas didefinisikan dalam hal perilaku, dan perilaku integritas biasanya disebut dalam hal etika dan moralitas. Integritas didefinisikan sebagai jujur, dapat diandalkan, akuntabel, setia, dan mampu menahan diri.

SIMPULAN

Kepribadian guru akan ditunjukkan melalui keyakinan pribadinya yang luhur, yang mengutamakan etika dan kepribadian sikapnya dalam menghargai dan memperlakukan orang lain, khususnya interaksinya dengan kepala sekolah, sesama guru ataupun dengan siswa. Bak cermin dimana siswa dapat bercermin, pribadi guru akan selalu ditiru dan digugu. Perilaku siswa terbentuk dalam hubungan interpersonalnya dengan guru yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai yang dijadikan sebagai model dan contoh. Guru dapat menjadi orang yang memahami masalah siswa, tetapi mereka juga harus memiliki wibawa agar siswa menghormati mereka dan memiliki batasan dalam bersikap kepada guru, tidak bersikap semena-mena layaknya kepada seorang teman. Esensi seorang guru sebagai pendidik membimbing dan diteladani.

Melalui riset ini, pimpinan sekolah seba-

iknya terus melakukan pengawasan dan peningkatan pada mutu kompetensi kepribadian guru, disamping kompetensi lainnya, sehingga mutu pembelajaran dan motivasi siswa bisa terbangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. N. (2017). Pengaruh Penghayatan Etika Profesi terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 01(01), 59–70.
- Arifin, M. Z. (2021). Etika Komunikasi Guru Terhadap Siswa Di Sekolah Perspektif Al-Qur'an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan*, 4(1), 34–52.
- Asikin, I. (2015). Konsep Pendidikan Perspektif Ibnu Jama'Ah (Telaah Terhadap Etika Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar). *Jurnal Edukasi Islam*, 04, 1175–1183.
- Astuti, P. (2012). Etika Profesi Sebagai Upaya Preventif Untuk Meminimalisasi Pelanggaran Hukum Yang Dilakukan Oleh Guru. *Arena Hukum*, 5(3), 182–190.
- Bertens, K. (2004). *K. Bertens, Etika (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, cet. ke-8), 4. 69. 1.*
- Iswantir M. (2018). Integritas Pendidik Profesional Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggung Jawabannya Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 3041–3043.
- Mulyasana, D. (2019). Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. *Tajdid*, 26(1), 100. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.319>
- Rahman, S. (2018). Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 3(1), 53–67. <https://doi.org/10.30984/jii.v3i1.549>
- Ruslan. (2016). Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Riwayah*, 8(1), 59–72.
- Sarjana, S., & Khayati, N. (2016). The Effect of Ethic, Behaviour, and Personality on Theacher's Integrity. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 379–393.
- Syahbudin, R. (2020). Etika Profesi dan Kepribadian Guru Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2), 1–10.
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>
- Wandi, Z. N., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 33–41.
- Wijayani, D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru terhadap Kompetensi Profesional Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 9–21.